



### **Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas di Bank BJB Syariah KCP Ciawi pada Tahun 2014**

Solihah Sari Rahayu<sup>1</sup>, Ita Novita Sari<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia  
[solihah.sr@gmail.com](mailto:solihah.sr@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang oleh pembiayaan Bank BJB Syariah KCP Ciawi mengalami kondisi yang fluktuatif, berarti profitabilitas yang diperoleh oleh Bank BJB Syariah KCP Ciawi berpengaruh terhadap permasalahan pembiayaan. Penelitian ini mempertanyakan pertanyaan peneliti sebagai berikut : 1). pembiayaan bermasalah pada Bank BJB Syariah KCP Ciawi. 2). Profitabilitas pada Bank BJB Syariah KCP Ciawi. 3). Pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas pada Bank BJB Syariah KCP Ciawi. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. teknik pengumpulan data ini dengan studi lapangan melalui observasi langsung ke tempat penelitian, wawancara, dokumentasi melalui dokumen-dokumen naskah atau laporan-laporan, serta dari beberapa buku atau jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data dengan uji instrument menggunakan berbagai rasio keuangan. Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut: 1). Pembiayaan Bermasalah yang ada di Bank BJB Syariah KCP Ciawi pada tahun 2014 adalah sebesar 3,16 %. Hal tersebut jauh lebih kecil di banding Tahun 2013 yaitu sebesar 5,60 % dan Tahun 2015 yaitu sebesar 6,80 %. Sehingga masih tergolong kategori aman, 2). Profitabilitas pada Bank BJB Syariah KCP Ciawi mengalami kondisi fluktuatif. 3). Pembiayaan Bermasalah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Profitabilitas pada Bank BJB Syariah KCP Ciawi karena ketika jumlah pembiayaan bermasalah besar maka jumlah profitabilitas yang di dapat oleh Bank BJB Syariah KCP Ciawi rendah, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Pembiayaan, Profitabilitas, Bank

#### **Abstrack**

The background of this research is the fluctuation budgeting of bjb syariah in ciawi branch office , it means that the profitability is got by bjb syariah in ciawi branch office influence of budgeting problem. This researcher has some questions about this problem as follow ; 1. Budgeting problem of bjb syariah in ciawi brach office 2. Profitability of bjb syariah in ciawi brach office 3. budgeting problem influences profitability of bjb syariah in ciawi brach office This reseach uses quantitative method, this technic (field research) is direct observe to bjb, interview, documentations, it is documents or reports and some books or journal that have related with this problem. Analysis technic uses examine intrument and any kind of finance ratio According to this theory and analysis that has stated by the researcher above, it can be summarised as follow 1. The budgeting problem of bjb syariah in ciawi brach office 2014 is 3,16% ,it is smaller than in 2013 that is 5,60% and in 2015 is 6,80%. It's include of safe category 2. The Fluctuation budgeting of bjb syariah in ciawi branch office 3. Budgeting problem has great influence of profitability of bjb syariah in ciawi branch office Because if the budgeting problem is great the sum of profitability that got by bjb syariah in ciawi branch office is low.

Keywords: Financing, Profitability, Bank

#### **PENDAHULUAN**

Bisnis perbankan syariah di Indonesia pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seperti diketahui, perbankan syariah di Indonesia mulai muncul pada tahun

1991, perbankan syariah yang pertama berdiri dan beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat pada tahun 1992. Kemudian pemerintah mengeluarkan UU Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan.<sup>1</sup> UU itu memberikan legitimasi bagi Bank Syariah untuk beroperasi di Indonesia. UU tersebut menegaskan bahwa sistem perbankan di Indonesia menganut *dual banking system*, yaitu sistem konvensional dan syariah. Menurut jenisnya, terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah dimana salah satu fungsi utamanya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sebagai mana diatur dalam undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008.<sup>2</sup>

Penyaluran dana di bank konvensional dikenal dengan istilah kredit yaitu pemberian pinjaman dengan menggunakan agunan atau dengan persentasi bunga, sedangkan pemberian pembiayaan di bank syariah yaitu berdasarkan prinsip syariah dilakukan dengan *lost and profit sharing* (bagi hasil). Penyaluran pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat dihindari. Dalam pemberian pembiayaan, terdapat beberapa masalah seperti adanya pembiayaan macet atau bisa disebut dengan *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah). Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari rasio NPF, semakin tinggi rasio NPF maka mengindikasikan semakin banyak pembiayaan bermasalah dibandingkan total pembiayaan yang ada. Rasio NPF ini merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian penting suatu lembaga keuangan. Karena sebagian besar memiliki asset yang dominan dalam bentuk pembiayaan.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah diantaranya peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut, manajemen tidak baik atau kurang rapi, laporan keuangan tidak lengkap, penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan, perencanaan yang kurang matang, dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut, aspek pasar kurang mendukung, kemampuan daya beli masyarakat kurang, kebijakan pemerintah, pengaruh lain dari modal usaha, kenakalan peminjam<sup>3</sup>.

Dengan adanya pembiayaan bermasalah tentunya dapat mengganggu aktivitas dari perbankan itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad bahwa, adanya kredit atau pembiayaan bermasalah akan berdampak pada meningkatnya cadangan penghapusan kredit (*provision for loan losses*), sehingga akan berpengaruh pada profitabilitas perbankan. Karena akan meningkatkan beban penghapusan kredit dan mengurangi perolehan laba.<sup>4</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, antara lain jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan efisiensi dalam menekan biaya operasi. Kualitas pembiayaan yang diberikan dapat diketahui dari kelancaran pengembaliannya. Apabila

---

<sup>1</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori kebijakandan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 121.

<sup>2</sup> Ikatan Banker Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015), hlm.2.

<sup>3</sup> Amir Machmud dan Rukmana, *Op.Cit*, hlm.301.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 303.

pembiayaan tersebut bermasalah yang ditandai dengan tidak lancarnya pengembalian pembiayaan, maka akan mempengaruhi profitabilitas.

Bank BJB Syariah KCP Ciawi sebagai lembaga perantara jasa keuangan yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat diharapkan memenuhi kebutuhan dana pembiayaan bagi masyarakat. Peranan Bank BJB Syariah KCP Ciawi sebagai lembaga keuangan tidak lepas dari masalah pembiayaan karena sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan merupakan kegiatan utamanya. Pembiayaan yang diberikan oleh Bank BJB Syariah KCP Ciawi berpotensi menjadi pembiayaan bermasalah tidak hanya disebabkan oleh debitur tersebut, namun juga dari pihak bank sebagai pemberi pembiayaan tersebut. Kesalahankesalahan yang kemudian mengakibatkan pembiayaan bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis, dan tahap pengawasan.

Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan profitabilitas. Jika Bank BJB Syariah KCP Ciawi tidak mampu menyalurkan pembiayaan sementara dana terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan Bank BJB Syariah KCP Ciawi tersebut rugi, oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaikbaiknya. Karena apabila tidak dilakukan dengan baik maka Bank BJB Syariah KCP Ciawi akan mengalami kerugian. Dalam hal ini, pembiayaan tersebut menjadi bermasalah atau biasa disebut juga dengan *Non Performing Financing*, dan juga akan mempengaruhi pada profitabilitas di Bank BJB Syariah KCP Ciawi.

Data pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BJB Syariah KCP Ciawi dapat dibuktikan sebagaimana tabel di bawah ini :

NO	TAHUN	TOTAL PEMBIAYAAN	PEMBIAYAAN BERMASALAH
1	2013	Rp. 18.964.400.000,00	Rp. 1.062.000.000,00
2	2014	Rp. 24.378.600.000,00	Rp. 771.500.000,00
3	2015	Rp. 18.748.071.000,00	Rp. 1.276.000.000,00
4	2016	Rp. 5.245.564.625,00	Belum diketahui

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa pembiayaan bermasalah yang dialami oleh Bank BJB Syariah KCP Ciawi mengalami kondisi yang fluktuatif artinya profitabilitas yang diperoleh oleh Bank BJB Syariah KCP Ciawi juga dipengaruhi oleh pembiayaan yang bermasalah tersebut. Apabila pembiayaan bermasalah mengalami penurunan maka profitabilitas yang didapat oleh Bank BJB Syariah KCP Ciawi akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya ketika total pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan maka profitabilitas Bank BJB Syariah KCP Ciawi jelas mengalami penurunan.

## METODE

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung ke objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.<sup>5</sup> Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.17.

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.<sup>6</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari daftar pertanyaan atau wawancara kepada Bank BJB Syariah KCP Ciawi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literature, jurnal, atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.<sup>7</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan Bank BJB Syariah KCP Ciawi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time-series. Data time-series merupakan data yang digunakan untuk mengukur sebuah variable tertentu selama beberapa periode. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dan dokumendokumen yang sudah ada serta berhubungan dengan variable penelitian, yaitu dengan menganalisis keuangan tahunan Bank BJB Syariah KCP Ciawi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda benda, hewan tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BJB Syariah KCP Ciawi tahun 2014. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30”.<sup>9</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB Syariah KCP Ciawi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal pengumpulan data, ada beberapa teknik yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut :

#### **Studi Lapangan**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian langsung kepada objek penelitian. Adapun tekniknya dilakukan dengan cara :

#### **Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara dalam kontek ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.122.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 80.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.96

(jarak jauh).<sup>10</sup> Disini penulis melakukan tanya-jawab atau dialog langsung dengan pihak Bank BJB Syariah KCP Ciawi.

#### Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>11</sup> Disini, peneliti melakukan observasi langsung di Bank BJB Syariah KCP Ciawi.

#### Dokumentasi

Penjaringan data dengan metode ini, adalah peneliti menacari data primer dengan melalui data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar, dll. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.<sup>12</sup> Disini peneliti melihat dokumen-dokumen arsip perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji literatur buku yang dimaksud untuk memperoleh data secara teoritis. Dalam hal ini penulis mencari dan mengkaji beberapa buku yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini.

### **Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>10</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 121.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm.133

<sup>12</sup> Supardi, *Op-Cit*, Hlm. 138

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.38.

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Pembiayaan Bermasalah</b>	Menurut Lukman Dendawijaya, pembiayaan bermasalah adalah pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.	1. Faktor penyebab 2. Efek 3. Cara Pencegahan 4. Penyelesaian	Rasio
<b>Profitabilitas</b>	Menurut R. Agus Sartono Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.	1. ROA (return on asset) 2. CAR (capital adequacy ratio) 3. NPF (non performing finance) 4. FDR (finance to deposit ratio)	Rasio

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Pembiayaan Bermasalah pada Bank BJB Kantor Cabang Ciawi**

Sama halnya dengan bank syariah lainnya, Bank BJB Kantor Cabang Ciawi menawarkan berbagai produk kepada nasabahnya baik itu produk pendanaan, pembiayaan maupun jasa. Bank BJB Kantor Cabang Ciawi penuh kepada para nasabah untuk memilih produk apa yang akan mereka gunakan. Produk Pembiayaan yang di tawarkan oleh Bank BJB Kantor Cabang Ciawi antara lain :

1. Pembiayaan Konsumtif :
  - a. pembiayaan kesejahteraan pegawai
  - b. pembiayaan kepemilikan rumah baru/ second
  - c. pembiayaan kepemilikan kendaraan
  - d. pembiayaan mitra emas
  - e. pembiayaan kepemilikan emas
  - f. pembiayaan dana talangan haji

2. Pembiayaan Produktif
  - a. pembiayaan investasi
  - b. pembiayaan modal kerja
3. Pembiayaan Kontruksi

Adapun produk pembiayaan yang paling diminati oleh para nasabah di Bank BJB Kantor Cabang Ciawi yaitu produk pembiayaan kesejahteraan pegawai dan pembiayaan modal kerja dengan alasan lebih mudah, administrasi yang tidak ribet dan pencairan yang tidak memakan waktu lama. Akan tetapi, pembiayaan yang di salurkan kepada para nasabah tidak akan lepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah begitupun yang dialami oleh Bank BJB Kantor Cabang Ciawi karena tidak semua pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah selalu lancar karena ada beberapa nasabah yang mengalami kemacetan yang akhirnya dapat mempengaruhi terhadap kinerja bank syariah tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di Bank BJB Kantor Cabang Ciawi yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurang teliti dalam analisa, tidak dilakukan kroscek, dan karakter dari nasabah itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi omset mengalami penurunan, usaha bangkrut, piutang yang tidak tertagih, *side streaming* (modal kerja tidak digunakan untuk usaha) dan lain-lain. Meskipun demikian, Bank BJB Kantor Cabang Ciawi melakukan antisipasi untuk mengatasi permasalahan diatas dengan cara melakukan monitoring secara terus menerus (intensif), melakukan penagihan dan memperkecil angsuran atau menambah waktu pembayaran (rekontruksi), hingga penjualan asset.

Adapun yang dijadikan landasan syariah dalam pengambilan tidakan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah ialah dalam aspek etika, serta tingkah laku dan cara yang digunakan sehingga nasabah merasa nyaman untuk terus tetap bertransaksi dengan Bank BJB Kantor Cabang Ciawi.

Tahapan-tahapan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu :

1. Memberi tahu nasabah terlebih dahulu secara lisan
2. Pemberian berita kunjungan
3. Memberi surat peringatan,
4. Pemberian surat tunggakan (SP 1, SP 2, SP 3),
5. Pemberian waktu untuk penjualan asset bersama
6. Dan cara terakhir yang dilakukan adalah penagihan secara terus-menerus.

## **2. Profitabilitas pada Bank BJB Kantor Cabang Ciawi**

Seperti yang telah kita ketahui bahwa salah satu tujuan dari kegiatan usaha yaitu memperoleh laba/ keuntungan. Namun, untuk bisa memperoleh keuntungan tidak selalu mudah. Bank BJB Kantor Cabang Ciawi sebagai salah satu lembaga keuangan syariah tentunya menginginkan profitabilitas yang tinggi artinya Bank BJB Kantor Cabang Ciawi akan melakukan berbagai upaya supaya profitabilitas yang di dapat terus mengalami peningkatan.

Profitabilitas menjadi penting dalam sebuah usaha karena hasil yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap operasional dari perusahaan itu sendiri. Adapun profitabilitas yang di dapat oleh Bank BJB Kantor Cabang Ciawi selama kurun waktu kurang lebih 4 tahun mengalami kondisi yang fluktuatif artinya ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang di dapat oleh Bank BJB Kantor Cabang Ciawi sendiri salah satunya disebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah. dalam lampiran. Adapun profitabilitas yang di peroleh oleh Bank BJB Syariah Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Rentabilitas

*Rentabilitas* adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bagi hasil. Jika pembiayaan lancar, maka bank akan memperoleh penghasilan dengan lancar pula.

Adapun rasio rentabilitas yang di peroleh oleh Bank BJB Syariah Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

a. ROA

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}} \\ &= \frac{5.050.108}{2.700.394} \\ &= 1.87\% \end{aligned}$$

b. ROE

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL MODAL PEMEGANG SAHAM}} \\ &= \frac{7.659}{616.334} \\ &= 0,01\% \end{aligned}$$

c. NPM

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \\ &= \frac{7.659}{5.050.108} \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

d. RASIO PERPUTARAN PIUTANG

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{PIUTANG USAHA}} \\ &= \frac{1.254.118}{3918.235} \\ &= 0,32\% \end{aligned}$$

Likuiditas adalah nafas kehidupan bagi setiap perusahaan, begitu juga bank. Jika hutang atau kewajiban meningkat, maka bank perlu mengusahakan untuk meningkatkan sisi aktiva lancar antara lain dengan meningkatkan kas melalui penerimaan pembiayaan yang jatuh tempo.

Adapun rasio likuiditas yang di peroleh oleh Bank BJB Syariah Tahun 2014 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a. Total Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\% \\ &= \frac{74.568}{5.050.108} \times 100\% \\ &= 1,5\% \end{aligned}$$

## 2. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Bank BJB Kantor Cabang Ciawi

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank BJB Kantor Cabang Ciawi salah satu tingkat profitabilitas yang di dapat oleh pihak bank dan keuntungan yang di dapat oleh nasabah yang melakukan investasi nantinya. Salah satu faktor yang menyebabkan turunnya profitabilitas Bank BJB Syariah Kantor Cabang Ciawi ini adalah adanya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah penyebabnya adalah adanya pembiayaan bermasalah tadi yang tentunya sangat mempengaruhi pinjaman yang mengalami kesulitan dalam hal pelunasannya, atau ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban sesuai kesepakatan, sehingga pendapatan Bank BJB Syariah Kantor Cabang Ciawi tersebut menjadi menurun. Adapun data pembiayaan yang di salurkan oleh oleh Bank BJB Syariah Ciawi adalah sebagai berikut :

NO	TAHUN	TOTAL PEMBIAYAAN	PEMBIAYAAN BERMASALAH
1	2013	Rp. 18.964.400.000,00	Rp. 1.062.000.000,00
2	2014	Rp. 24.378.600.000,00	Rp. 771.500.000,00
3	2015	Rp. 18.748.071.000,00	Rp. 1.276.000.000,00
4	2016	Rp. 5.245.564.625,00	Belum diketahui

Untuk mengetahui pembiayaan bermasalah di tahun 2014 dapat di hitung melalui rumus di bawah ini :

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

$$= \frac{771.500.000}{24.378.600.000} \times 100$$

$$= 0,031646608$$

$$= 3,16 \%$$

Dari hasil perhitungan di dapat bahwa pembiayaan bermasalah yang di alami oleh Bank BJB Syariah Ciawi Tahun 2014 adalah sebesar 3,16 %. Hal tersebut jauh lebih kecil di banding Tahun 2013 yaitu sebesar 5,60 % dan Tahun 2015 yaitu sebesar 6,80 %. Oleh karena itu, pihak Bank BJB Syariah Ciawi harus melakukan berbagai upaya untuk mengatasi setiap permasalahan yang dapat mengganggu operasional bank supaya dapat berjalan dengan lancar dan profitabilitas yang di dapat juga meningkat. Ketika pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah lancar, maka profitabilitas bank syariah meningkat, sehingga operasional bank syariah lancar. Artinya ketika operasional bank syariah lancar maka bank syariah menjadi lebih maju dan berkembang yang tentunya akan menjadi pilihan alternatif utama bertransaksi yang di lakukan oleh masyarakat.

## SIMPULAN

Pembiayaan Bermasalah yang ada di Bank BJB Syariah Ciawi pada tahun 2014 adalah sebesar 3,16 %. Hal tersebut jauh lebih kecil di banding Tahun 2013 yaitu sebesar 5,60 % dan Tahun 2015 yaitu sebesar 6,80 %. Sehingga masih tergolong kategori aman. Profitabilitas pada Bank BJB Syariah Ciawi mengalami kondisi fluktuatif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor

yang salah satunya di sebabkan oleh adanya pembiayaan bermasalah sehingga mengganggu operasional bank BJB Syariah Ciawi. Pembiayaan Bermasalah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Profitabilitas pada Bank BJB Syariah Ciawi karena ketika jumlah pembiayaan bermasalah besar maka jumlah profitabilitas yang didapat oleh Bank BJB Syariah Ciawi rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Arif, Nur Rianto. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Antonio, Muhammad Syafe'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press,
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- As Mahmoeddin. 1997. *100 penyebab kredit macet*. Jakarta: Raflesia.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dendawijaya, Lukman. 1993. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Galia Indonesia
- Departemen Agama. 2010. *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*. Bandung: CV Penerbit Dipinogoro
- Hasibuan, Melayu P. 2001. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Banker Indonesia Dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Banker Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama
- Karim, Adiwirman A. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga,
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Perwataatmadja, Karnaendan M. Syafe'i Antonio. 1997. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakthi Wakaf
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa*.